

PEMEROLEHAN SINTAKSIS ANAK USIA DUA TAHUN PADA AKUN INSTAGRAM @TERCIPUNGCIPIUNG (KAJIAN PSIKOLINGUSTIK)

Trisardi Desitama Wiasih¹⁾, Anggita Cucu DwiAna²⁾

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Alamat korespondensi email: Trisardidesitama@gmail.com¹⁾,
anggicucudwiana@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis anak usia dua tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini pada akun Instagram @tercipungcipung dalam postingan anak usia dua tahun yang bernama Rayyanza Malik Ahmad. Berdasarkan analisis data pada akun Instagram @tercipungcipung dengan rentang waktu pada tanggal 1 sampai 28 Desember 2023 terkait dengan pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis. Rayyanza yang berjenis kelamin laki-laki, pada umur 2 tahun, mampu membuat kalimat dua kata dan memahami percakapan yang sedang berlangsung. Selain itu, Rayyanza mampu menghasilkan kalimat deklaratif secara sederhana, mampu mengungkapkan kalimat yang berisikan informasi mengenai apa yang anak ingin ungkapkan. Demikian pula dengan kalimat intogratif, anak mampu menghasilkan kalimat tanya mengenai suatu hal yang ingin anak tanyakan. Terakhir ialah kalimat imperative, anak mampu menghasilkan kalimat perintah berupa kalimat yang berupa tujuan untuk seseorang agar melakukan sesuatu.

Kata kunci: *Pemerolehan, Bahasa, Sintaksis, Anak.*

ABSTRACT

The aim of this research is to determine language acquisition in the area of syntax in two year old children. This research uses descriptive qualitative methods. The data source used in this research is the Instagram account @tercipungcipung in posts by a two year old child named Rayyanza Malik Ahmad. Based on data analysis on the Instagram account @tercipungcipung with a time span of 1 to 28 December 2023 related to language acquisition in the field of syntax. Rayyanza, who is a boy, at the age of 2 years, is able to make two-word sentences and understand ongoing conversations. Apart from that, Rayyanza is able to produce simple declarative sentences, able to express sentences that contain information about what the child wants to express. Likewise with intogratif sentences, children are able to produce interrogative sentences about something the child wants to ask. The last is the imperative sentence, children are able to produce command sentences in the form of sentences that are a goal for someone to do something.

Keywords: *Language Acquisition, Syntax, Child.*

PENDAHULUAN

Media sosial ialah tempat dimana seorang bisa menciptakan website

pribadi sehingga tersambung dengan setiap orang yang tergabung kedalam media sosial, guna untuk dapat berbagi

PENDISTRAL ISSN : p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 7 Nomor 1 Juni 2024

sebuah informasi serta komunikasi. Salah satunya Instagram, ialah media sosial sangat terkenal, popularitas instagram makin menjulang, bersamaan dengan meningkatnya jumlah penggunaannya (Ferlitasari et al., 2020). Instagram muncul sebagai salah satu media sosial yang dapat membagikan tempat untuk para penggunanya guna dapat dengan mudah serta bebas dalam mengakses gambar serta pula video, dan menolong para penggunanya leluasa berhubungan, mengekspresikan diri dalam berbagi cerita, pengalaman dan informasi dan sebagai fasilitas guna berbisnis. Seiring perkembangan zaman dan teknologi Instagram sering dijadikan media untuk mempublikasikan dan memposting kegiatan sehari-hari. Selain itu, Instagram juga sering dijadikan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi masyarakat. Dalam media sosial Instagram banyak sekali pengguna yang mengabadikan momen keluarga, terutama anak. Selain itu, Instagram dapat menjadi sarana memberikan informasi baik berita, kesehatan maupun hiburan bagi para masyarakat. Instagram pula merupakan media sosial yang dapat digunakan seseorang untuk mengabadikan foto atau video yang dapat menarik untuk dilihat oleh orang-orang yang memiliki akun Instagram. (Feroza & Misnawati, 2020). Salah satu fitur Instagram adalah reels. Reels adalah fitur terbaru Instagram yang berisikan video pendek yang berdurasi maksimal hingga 90 detik, yang dapat diedit seperti menambah filter, efek, teks, atau suara, sebelum diunggah di akun Instagram seseorang (Afrizal, 2020). Salah satu peristiwa dalam sosial yang banyak terjadi di Indonesia akhir-akhir ini yaitu dengan munculnya artis cilik seperti Rayyanza. Melalui video yang ada pada akun @tercipungcupung kita dapat melihat interaksi dan komunikasi Rayyanza baik dengan

orang tuanya, pengasuhnya ataupun dengan orang lain. komunikasi Rayyanza tersebut menarik untuk dianalisis lebih jauh berkaitan perkembangan pemerolehan bahasa untuk anak seusia nya (Juanda & Arlin, 2022).

Menurut Kridalaksana dalam Chaer (2012:32) memfokuskan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dapat digunakan oleh sebagian kelompok sosial dalam bekerja sama, berbicara serta menetapkan diri. Berlandaskan pendapat - pendapat tersebut jelaslah jika bahasa ialah faktor yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, sebab sepanjang manusia hidup, sehingga manusia akan tetap memerlukan bahasa didalam kehidupannya (Tarigan, 2019). Oleh karena itu, bahasa ialah suatu kemampuan seseorang sebagai sarana untuk berkomunikasi utama dalam kehidupan baik dalam bentuk tulisan, lisan maupun yang dapat berupa simbol tertentu. (Rahayu & Setiawan, 2022). Bahasa yang dimiliki anak-anak dapat mencerminkan pola pikir, dan kepribadian seorang anak agar dapat berkomunikasi dengan semua orang-orang yang ada disekitarnya dan dapat menceritakan kejadian tertentu yang dilihatnya, Bahasa merupakan sebuah sarana untuk dapat berkomunikasi, bahasa juga menjadi cara untuk dapat menyampaikan pendapat atau berkomunikasi dengan Masyarakat (Mailani et al., 2022).

Sudah dari sejak lahir manusia dapat menerapkan bahasa sebagai tangisan. Beranjak Minggu ke minggu, manusia mengembangkan bahasa melalui tertawa dan menjerit. Lalu berlanjut bulan hingga tahun manusia dapat mengatakan beberapa huruf, kata, frasa, klausa, dan struktur gramatikal yang tidak sesuai dan beraturan. Oleh karena itu, proses tersebut dapat berkembang di bawah alam bawah

sadar manusia sampai pada akhirnya dapat menuturkan sebuah tuturan dengan lancar atau sebagainya .

Menurut Chaer, (2009: 167) Pemerolehan bahasa ialah suatu proses yang berjalan di dalam otak anak-anak ketika ia dapat mendapat bahasa pertamanya. Pemerolehan bahasa pada seorang anak menjadi daya Tarik karena adanya suatu proses yang terjadi secara alamiah (Mutahharah Nemin Kaharuddin, 2022). Penggunaan bahasa pada anak adalah sebuah alat komunikasi yang dapat menjadi sebuah proses dalam berbicara (Intan Widia Sari & Mutia Febriyana, 2022).

Dengan berkomunikasi anak dapat bergaul baik dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya yang lebih luas. Perkembangan bahasa pada seorang anak dapat dimulai dengan melihat, mendengar, dan meniru pada orang dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya (Harsanti, 2021). Pemerolehan bahasa berhubungan erat dengan bagaimana anak dapat mudah mempersepsi, memahami ujaran orang lain, dan memproduksi ujaran. Dalam pemerolehan bahasa anak terdapat dua keterampilan, yaitu diantaranya anak dapat mampu untuk dapat mengucapkan tuturan secara spontan dan anak dapat mengenai pemahaman tentang apa yang didengarnya dan diucapkannya (Astuti & Setiawan, 2023).

Pemerolehan bahasa pada anak dikuasai secara alamiah tanpa pendidikan formal, seorang anak mampu berbicara secara bertahap dengan menggunakan bahasa ibu. Pemerolehan bahasa pertama pada anak diawali sejak awal tanpa bahasa kemudian dapat memperoleh bahasa. Pemerolehan bahasa selanjutnya terjadi jika anak-anak atau orang dewasa telah dapat dikuasai bahasa pertamanya (Farhaini, Nurul, 2023). Pemerolehan bahasa identik dengan adanya proses adaptasi kosa-kata yang berada pada otak seorang anak.

Maka dengan banyaknya kosa-kata yang dapat didengar atau diperoleh pada seorang anak, maka seorang anak akan lebih menguasai kemampuan tentang berbahasa dalam sebuah komunikasi. Melalui bahasa mereka seorang anak akan sanggup mengekspresikan dirinya serta dapat menginformasikan dan mengeksplorasi tentang suatu keadaan atau peristiwa kepada orang lain (Maldini, 2021). Perihal tersebut dapat berjalan dengan adanya, pendapat Bruner bahwa bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat atau bahan untuk berpikir, mengantarkan keinginan dan untuk dapat menyempurnakan serta meningkatkan pikirannya sebab pertumbuhan tiap anak dapat berbeda-beda, hingga pemerolehan bahasa selaku bahan berpikirnya juga berbeda. Sehingga hal tersebut terlihat sekali, seperti pada pemerolehan sintaksis yang terjal di pada seorang anak (Fahmi, 2022).

Dalam penelitian ini, kami sebagai peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Alwi (2003:352-362) ia mengemukakan bahwa kalimat, jika dilihat dari bentuk sintaksisnya, dapat dibagi atas: 1) Kalimat deklaratif/kalimat berita, 2) Kalimat intogratif/kalimat tanya, 3) Kalimat imperative/kalimat perintah, 4) Kalimat ekslamatif/kalimat seru.

Kebaharuan dalam penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian, objek yang menjadi penelitian kami merupakan anak kedua dari pasangan selebritis papan atas Raffi Ahmad dan Nagita Slavina yang bernama Rayanza Malik Ahmad. Yang lahir pada bulan November tahun 2022. Dalam penelitian ini, kami sebagai peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan pada akun Instagram @tercipungcipung.

Kini masyarakat sedang tertarik dengan anak publik figur Raffi Ahmad dan Nagita Slavina yang bernama Rayanza. Rayanza sebagai objek

penelitian karena pemerolehan bahasa yang digunakan rayyanza dapat di teliti melalui aspek psikolinguistik. Selain itu ketika Rayyanza berbicara membuat semua orang yang mendengarnya langsung menyukainya karena kosakata yang digunakan masih minim dan belum lengkap dan jelas ketika diucapkan, sehingga Rayanza yang belum genap 2 tahun sudah banyak penggemar yang menyayangnya.

Bisa terlihat dari Followers Akun Instagram @tercipcungcupung belum genap satu tahun sejak akun intagram dibuat sudah tembus hingga 2,9 juta followers dengan jumlah pengikut 2.9 juta, jumlah tayangan video yang kami teliti ialah berkisar 15 video, dengan rentang waktu ialah pada periode awal bulan Desember hingga pertengahan Desember.

Penelitian relevan pertama di lakukan oleh (Dari & Nadya, 2022), dengan subjek anak berusia 3 tahun kajian pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis. Hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa pemerolehan bahasa sintaksis pada anak usia tiga tahun ialah pemerolehan sintaksis dapat memiliki perubahan pada perkembangan dengan sangat baik. Pada saat itu seorang anak dapat berbicara dengan cara mengucapkan kalimat yang sederhana secara berkala. Tetapi balik terhadap perkembangan seorang anak tersebut bagaimana anak dapat memahami Bahasa, baik yang anak tersebut dengar dari ucapan orang lain atau sekitarnya. Jika seorang anak dapat mengeluarkan ucapan kalimat dengan lugas dan jelas dan cara menempatkan kata-katanya pun benar, maka anak tersebut dapat di sebut sebagai anak yang aktif, dari seorang yang mendengarkan ujaran-ujaran orang lain atau sekitarnya. Dengan begitu seorang anak pasti dapat mengikuti apa yang di ucapkan orang yang didengarnya tersebut. Anak tersebut dapat dikatakan sebagai anak yang pasif, dan sengan

begitu pemerolehan bahasanya belum dapat berkembang atau tidak berkembang pada seorang anak.

Penelitian relevan kedua di lakukan oleh (Fahmi, 2022) dengan subjek anak berusia 3 tahun kajian Pemerolehan Sintaksis (Neuro Psikolinguistik). Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa pemerolehan sintaksis anak usia tiga tahun dapat memperoleh pembentukan kalimat seperti kalimat imperatif, interogatif, interjektif, tunggal dan majemuk. Kemudian, anak tersebut telah mampu memperoleh struktur sintaksis dengan baik, seperti kategori, fungsi, frase, klausa, dan afiks. Selain itu, terdapat pengaruh yang besar antara perkembangan neurologi manusia pada proses pemerolehan bahasanya.

Penelitian relevan ketiga di lakukan oleh (Maldini, 2021) dengan subjek penelitian anak usia 2 tahun 6 bulan kajian Pemerolehan Sintaksis. Hasil dari penelitian ialah dapat disimpulkan bahwa pemerolehan sintaksis yang dialami oleh seorang anak perempuan bernama Inara Athaleta Zahira berumur dua tahun enam bulan adalah kemampuan mengungkapkan ujaran berupa frasa maupun kalimat yang bersifat berita/ Pernyataan (deklaratif), tanya (interogatif), suruh/perintah (imperatif) dengan menempatkannya pada situasi yang tepat. Selain itu, anak tersebut mampu menyanyikan lirik lagu yang dilihatnya melalui media youtube hal tersebut mampu membantunya dalam proses pemerolehan bahasa. Berdasarkan tiga penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa adanya perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terdapat pada sumber data penelitian yang menggunakan tataran sintaksis pada akun Instagram @tercipcungcupung dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Alwi. Berbeda dengan penelitian yang sebelumnya,

keetiga penelitian relevan tersebut menggunakan penelitian dengan wawancara secara langsung pada anak tersebut. Persamaanya yaitu menganalisis mengenai pemerolehan Bahasa pada seorang anak dengan tataran sintaksis.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah kami paparkan, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pemerolehan sintaksis pada anak usia dua tahun pada akun Instagram @Tercipungcipung? Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui dan menganalisis pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis seorang anak usia dua tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini berupa data-data deskripsi yang berupa sebuah kata-kata, tulisan dalam proses pemerolehan bahasanya.

Data pada penelitian ini yaitu bagaimana kalimat yang diucapkan pada seorang anak usia dua tahun pada bidang sintaksis dalam aktivitas sehari-hari pada akun instagramnya @tercipungcipung dengan rentang waktu tanggal 1 sampai 28 Desember 2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akun Instagram @tercipungcipung dalam postingan anak usia dua tahun yang Bernama Rayyanza Malik Ahmad.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Teknik Simak dan catat, Dimana pembicaraan anak disimak setiap ujaran yang dikeluarkan sehingga dapat menghasilkan kalimat, dan mencatat pembicaraan seorang anak dengan alat yang digunakan menggunakan buku dan pulpen. Teknik analisis data, pada penelitian ini, data yang ada dapat dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Lalu, kemudian mengidentifikasi proses pemerolehan bahasa dengan cara mengamati kalimat yang dapat dilafalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap yang dituturkan oleh seorang anak per usia, terbukti bahwa anak dapat memperoleh sintaksisnya dari satu kata sampai dengan membentuk kalimat yang sempurna. Seperti pada umumnya setiap anak mulai memakai ujaran satu kata atau ujaran dua kata. Bahkan sang anak dapat memakai ujaran lebih dari satu atau dua ujarana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada usia dua tahun anak dapat memakai beberapa ujaran sesuai dengan kemampuan anak, berikut merupakan hasil dari analisis yang kami peroleh terhadap anak usia dua tahun.

Tabel 1. Tabel Analisis.

Keterangan	Jumlah
Kalimat deklaratif/ kalimat berita,	8 Data
Kalimat intogratif/kalimat tanya,	7 Data
Kalimat imperative/kalimat perintah,	5 Data
Kalimat ekslamatif/kalimat seru	-

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel analisis, berikut hasil penelitian pada akun in스타그램 @tercipungcipung:

- 1) **Kalimat deklaratif/ kalimat berita**
 - a. “Tatoh dia” (20-22 detik)

Pada kutipan video 1, dengan durasi 20 sampai 22 detik, terdapat kata yang diucapkan oleh anak yang menunjukkan

kalimat deklaratif atau kalimat berita. Hal ini ditunjukkan dengan nada bicara anak yang memberitakan kepada lawan bicara dengan nada yang turun. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat deklaratif atau kalimat berita**.

b. “Tigi tigi secali” (detik ke 39-40)

Pada kutipan video 2, dengan durasi 39 sampai 40 detik, terdapat kata yang diucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat deklaratif atau kalimat berita. Hal ini ditunjukkan dengan nada bicara anak yang memberitakan kepada lawan bicara dengan nada yang turun. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat deklaratif atau kalimat berita**.

c. “Mobi ambula” (detik ke 13-14)

Pada kutipan video 3, dengan durasi 12 sampai 13 detik, terdapat kata yang diucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat deklaratif atau kalimat berita. Hal ini ditunjukkan dengan nada bicara anak yang memberitakan kepada lawan bicara dengan nada yang turun. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat deklaratif atau kalimat berita**.

d. “Ditasi batlenya” (detik ke 11)

Pada kutipan video 4, pada detik ke 11, terdapat kata yang diucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat deklaratif atau kalimat berita. Hal ini ditunjukkan dengan nada bicara anak yang memberitakan kepada lawan bicara dengan nada yang turun. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang

Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat deklaratif atau kalimat berita**.

e. “Daging nenek ami” (Detik ke 10-11)”

Pada kutipan video 5, pada detik ke 10 sampai dengan 11, terdapat kata yang diucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat deklaratif atau kalimat berita. Hal ini ditunjukkan dengan nada bicara anak yang memberitakan kepada lawan bicara dengan nada yang turun. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat deklaratif atau kalimat berita**.

f. “Ayo tu, yop mama gigi, mama gigi trims sudah sayang sama aza, ayo tu mama gigi, ayo tu” (Detik ke 1 – detik ke 16).

Pada kutipan video 6, pada detik ke 1 sampai dengan 16, terdapat kata yang diucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat deklaratif atau kalimat berita. Hal ini ditunjukkan dengan nada bicara anak yang memberitakan kepada lawan bicara dengan nada yang turun. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat deklaratif atau kalimat berita**.

g. “Tetetmu ama peto” (detik ke 21)

Pada kutipan video 7, pada detik ke 21, terdapat kata yang diucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat deklaratif atau kalimat berita. Hal ini ditunjukkan dengan nada bicara anak yang memberitakan kepada lawan bicara dengan nada yang turun. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan

sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat deklaratif** atau **kalimat berita**.

h. “Di meja” (1-2 detik)

Pada kutipan video 8, dengan durasi 1 sampai 2 detik, terdapat kata yang diucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat deklaratif atau kalimat berita. Hal ini ditunjukkan dengan nada bicara anak yang memberitakan kepada lawan bicara dengan nada yang turun. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat deklaratif** atau **kalimat berita**.

2) **Kalimat intogratif/kalimat tanya**

a. “Mana pipon nya” (Detik ke 32)

Pada kutipan video 9, pada detik ke 36, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat Kalimat intogratif/kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penegasan atau nada suara yang naik. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat intogratif/kalimat tanya**.

b. “Wana ijau mana” (detik ke 36)

Pada kutipan video 10, pada detik ke 36, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat Kalimat intogratif/kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penegasan atau nada suara yang naik. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat intogratif/kalimat tanya**.

c. “Ta ya gitu, osisinya?” (detik ke 1)

Pada kutipan video 11, pada detik ke 1, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat Kalimat intogratif/kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penegasan atau nada suara yang naik. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat intogratif/kalimat tanya**.

d. “Paku boleh” (detik ke 10)

Pada kutipan video 12, pada detik ke 10, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat Kalimat intogratif/kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penegasan atau nada suara yang naik. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat intogratif/kalimat tanya**.

e. “Lebecca disitu mana cus?”
(Detik ke 1)

Pada kutipan video 13, pada detik ke 1, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat Kalimat intogratif/kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penegasan atau kalimat yang menanyakan keberadaan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat Kalimat intogratif/kalimat tanya**.

f. “Mana gen ma?” (Detik 6)

Pada kutipan video 14, pada detik ke 6, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat Kalimat intogratif/kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penegasan atau nada suara yang naik. Dapat

disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat intogratif/ kalimat tanya**.

g. “A fatar sakih” (detik ke 6)

Pada kutipan video 15, pada detik ke 6, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat Kalimat intogratif/kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penegasan paada kalimat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat Kalimat intogratif/ kalimat tanya**.

3) Kalimat imperative/kalimat perintah.

a. “Putel putel jadi oyen cus” (11-14 detik)

Pada kutipan video 16, dengan durasi 11 sampai 14 detik, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat imperatif atau kalimat perintah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan anak kepada lawan bicaranya untuk dapat mengerjakan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat imperatif atau kalimat perintah**.

b. “Cepet sebu (Detik ke 24)”

Pada kutipan video 17, pada detik ke 24, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat imperatif atau kalimat perintah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan anak kepada lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu atau mengharapakan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis

yang termasuk ke dalam **kalimat imperatif atau kalimat perintah**.

c. “Beli lajih” (Detik ke 5)

Pada kutipan video 18, pada detik ke 6, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat imperatif atau kalimat perintah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan anak kepada lawan bicaranya untuk dapat mengerjakan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat imperatif atau kalimat perintah**.

d. “Yu kita cus, kita disitu” (pada detik ke 43-45)

Pada kutipan video 19, pada detik ke 43 sampai 45, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat imperatif atau kalimat perintah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan anak kepada lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu. dapat mengerjakan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat imperatif atau kalimat perintah**.

e. “Tenang tenang” (detik 14)

Pada kutipan video 20, pada detik ke 14, terdapat kalimat yang di ucapkan oleh anak yang menunjukkan kalimat imperatif atau kalimat perintah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan anak kepada lawan bicaranya untuk dapat mengerjakan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa ujaran yang Rayyanza tuturkan dapat dikatakan sebagai pemerolehan sintaksis yang termasuk ke dalam **kalimat imperatif atau kalimat perintah**.

- 4) **Kalimat ekslamatif/kalimat seru**
 Pada penelitian ini tidak terdapat kalimat ekslamatif/kalimat seru dengan jangka waktu yang ditentukan peneliti di akun instagram @tercipungcipung.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada akun instagram @tercipungcipung dengan rentang waktu pada tanggal 1 sampai 28 Desember 2023 terkait dengan pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis. Rayyanza seorang anak laki-laki, yang berumur 2 tahun, mampu membuat kalimat dua kata dan memahami percakapan yang sedang berlangsung. Selain itu, Rayyanza mampu menghasilkan kalimat deklaratif atau kalimat berita secara sederhana, mampu mengungkapkan kalimat yang berisikan informasi mengenai apa yang anak ingin ungkapkan. Demikian pula dengan kalimat intogratif atau kalimat tanya, anak mampu menghasilkan kalimat tanya mengenai suatu hal yang ingin anak tanyakan. Terakhir ialah kalimat imperative atau kalimat perintah, anak mampu menghasilkan kalimat perintah berupa kalimat yang berupa tujuan untuk seseorang agar melakukan sesuatu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deasy Wahyu Hidayati, M.Pd sebagai Dosen pengampu mata kuliah psikolinguistik yang banyak membantu serta membimbing kami, dan juga kepada rekan kelompok yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Jurnal Imiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan*

Sastra Indonesia, 1(1), 62–66.

Astuti, D., & Setiawan, H. (2023). Analisis Pemerolehan Bahasa Berdasarkan MLU pada Anak Usia 1 Tahun 10 Bulan dalam Aspek Sintaksis dan Fonologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 880–885. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4815>

Dari, U., & Nadya, N. L. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Dalam Bidang Sintaksis. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.52333/didactique.v3i2.931>

Fahmi, Z. (2022). Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia 3 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1).

Farhaini, Nurul, et al. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.

Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja. *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Islam*, 01(02), 2–3.

Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan media sosial instagram pada pkun @yhoophii_official sebagai media komunikasi dengan pelanggan. *Jurnal Inovasi*, Vol 14(No 1), 32–41.

Harsanti, C. N. (2021). Pemerolehan Bahasa Pertama terhadap Anak Usia 2 sampai 4 Tahun Menurut Tataran Morfologi dan Sintaksis. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 131–135.

<https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.50>

Intan Widia Sari, & Mutia Febriyana. (2022). Analisis Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Pada Rizky

- Ramadhan). *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 105–120. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.296>
- Juanda, J., & Arlin, A. (2022). Perbedaan Pemerolehan Bahasa Sintaksis pada Anak Kembar Usia 2 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 143–153. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2499>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maldini, F. C. (2021). Pengaruh Media Youtube Terhadap Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia 2 Tahun 6 Bulan. *Bahrerasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Mutahharah Nemin Kaharuddin. (2022). Pemerolehan Sintaksis pada Murid PAUD di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Pemerolehan Sintaksis pada Murid PAUD di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Mutahharah Nemin Kaharuddin. *Jurnal Ilmiah Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 02.
- Rahayu, S. S., & Setiawan, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 1 Bulan (Kajian Psikolinguistik). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5790>
- Tarigan, R. M. (2019). Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Autisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 151–156.